

**KESENIAN SENANDUNG JOLO DI DAERAH DUSUN TANJUNG
KECAMATAN KUMPEH ILIR PROVINSI JAMBI : DALAM KAJIAN
ORGANOLOGIS ALAT MUSIK KELINTANG KAYU (GAMBANG)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni*



OLEH :

**RIANA SARI RAHMANI
64244/2005**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Kesenian Senandung Jolo di Daerah Dusun Tanjung Kecamatan Kumpeh Ilir Provinsi Jambi: Dalam Kajian Organologi Alat Musik Kelintang Kayu (Gambang).

Nama : Riana Sari Rahmani

NIM/BP : 64244/2005

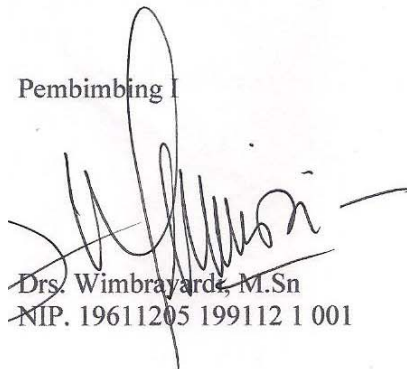
Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Desember 2010

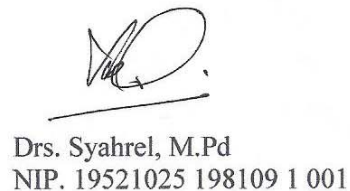
Disetujui oleh

Pembimbing I



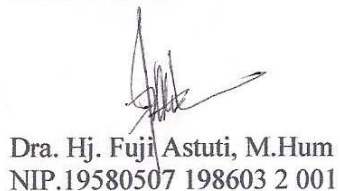
Drs. Wimbrayardi, M.Sn
NIP. 19611205 199112 1 001

Pembimbing II



Drs. Syahrel, M.Pd
NIP. 19521025 198109 1 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum
NIP.19580507 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

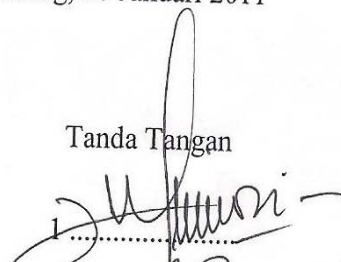
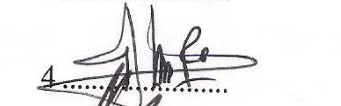
Kesenian Senandung Jolo di Daerah Dusun Tanjung Kecamatan Kumpeh Ilir
Provinsi Jambi: Dalam Kajian Organologi Alat Musik Kelintang Kayu
(Gambang)

Nama : Riana Sari Rahmani
NIM/BP : 64244/2005
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Januari 2011

	Nama
1. Ketua	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn
2. Sekretaris	: Drs. Syahrel, M.Pd
3. Anggota	: Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum
4. Anggota	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum
5. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Riana Sari Rahmani, 2005/64244. Kesenian Senandung Jolo Di Daerah Dusun Tanjung Kecamatan Kumpoh Ilir Provinsi Jambi: Dalam Kajian Organologis Alat Musik Kelintang Kayu. Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNP.

Kesenian Senandung *Jolo* adalah bentuk kesenian yang berisikan sastra lama (pantun-pantun muda-mudi). Musik Senandung Jolo merupakan musik rakyat yang didominasi oleh vocal, yang dalam perkembangannya dilengkapi dengan instrumen musik perkusi seperti: kelintang kayu, tetawak(gong), beduk (gendang bermuka satu), rebana atau kompang. Penelitian ini merupakan kajian ilmu organologi, khususnya alat musik tradisi Jambi di daerah Dusun Tanjung yang diberi nama Kelintang Kayu. Objek penelitian Kelintang Kayu ini keberadaannya sangat sulit ditemukan dan terancam punah, apabila tidak ada lagi generasi muda yang mau mempelajari dan berusaha mengangkat kesenian tradisi Senandung Jolo. maka disini penulis bertujuan/berusaha memperkenalkan kesenian Senandung *Jolo*, kepada masyarakat dan pecinta seni agar tidak hilang ditelan zaman dengan cara mendeskripsikan proses pembuatan Kelintang Kayu beserta organologinya yang meliputi asal-usul, klasifikasi, fisik, penggunaan dan fungsinya.

Penelitian ini memakai metode deskriptif digunakan pada pemecahan masalah, menuturkan atau menafsirkan dan mengklasifikasikan data-data yang diperoleh di lapangan. Metode deskriptif analisis digunakan untuk memberi gambaran secara jelas tentang objek yang diteliti berdasarkan sudut pandang dan diuraikan secara sistematis, aktual, akurat dan orisinal melalui proses berfikir yang analisis dan jelas bersifat kualitatif.

Dengan menggunakan metode di atas dan penelitian di lapangan, maka hasil penelitiannya yaitu Kelintang Kayu merupakan alat musik tradisi Dusun Tanjung Kumpoh Ilir. Proses pembuatan Kelintang Kayu dilakukan dengan menggunakan beberapa alat/perkakas pertukangan seperti parang, gergaji, meteran dan spidol. Dalam pembuatan Kelintang Kayu dilakukan beberapa tahap yaitu, memilih kayu yang akan digunakan, memotong kayu, membelah kayu, mengupas kulit kayu, menjemur kayu, pengukuran terakhir, dan didapatkan hasil Kelintang Kayu yang diinginkan oleh pengrajin. Kelintang Kayu merupakan jenis alat musik kategori idiophone yang sumber bunyi/getaran yang dihasilkan berasal dari alat musik itu sendiri dan teknik memikannya dengan cara *struck idiophone* (dipukul). Secara garis besar alat musik Kelintang Kayu terbagi atas 2 bagian, yakni bilah kayu dan stik pemukul. Alat musik Kelintang Kayu ini akan ditemukan frekuensi getaran pada tiap bilahnya dengan menggunakan *chromatic tuner* maka didapatkan hasil : Bilahan 1. (433 Hz), Bilahan 2. (441 Hz), Bilahan 3. (444 Hz), dan Bilahan 4. (450 Hz) dan satu Bilahan berfungsi sebagai *interlocking (paningkah)* (435 Hz).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur setinggi-tingginya penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala, yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya pada penulis sehingga memperkenankan penulis menyelesaikan skripsi sebagai syarat akhir perkuliahan yang berjudul 'Kesenian Senandung Jolo Di Daerah Dusun Tanjung Kecamatan Kumpeh Ilir Provinsi Jambi' : Dalam Kajian Organologi Alat Musik Kelintang Kayu (Gambang)" serta shalawat beriring salam bagi junjungan umat muslim Rasulullah Muhammad SAW yang mengantarkan kita dari alam kegelapan yang tiada berpengetahuan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang dinikmati saat sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan tercapai sesuai target yang diinginkan bila tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Atas terselesainya penulisan skripsi ini penulis dengan segala keikhlasan menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Wimbrayardi, M.Sn selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Syahrel, M.Pd selaku Pembimbing II dalam proses penulisan skripsi ini, dengan segala bantuan saran, dukungan semangat, di dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu kelancaran dalam perkuliahan serta memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum dan bapak Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum selaku ketua dan sekretaris jurusan pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Bapak M. Zuhdi, Bapak Yunus dan Bapak Azhar sebagai informan yang sangat banyak membantu penulis memberikan informasi dalam penulisan ini dan para pemain dari grup seni Mangorak Silo di Kelurahan Tanjung.
5. Teristimewa pada kedua orang tua ibu “Zulhasnah” dan ayah “Agus Yurizal” tersayang yang telah memberi dorongan moril maupun materil tiada tara yang membantu dan mempermudah penulis dalam menyelesaikan tulisan ini sehingga penulisan ini dapat berjalan lancar.
6. Seluruh staf pengajar jurusan pendidikan Sendratasik, yang telah banyak memberi bantuan selama masa perkuliahan.
7. Bang Irdhan Epria Darma Putra, S.Pd yang membantu penulis dalam penulisan transkrip musik Senandung Jolo.
8. Seluruh teman-teman dan saudaraku yang telah banyak memberi bantuan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang telah memberi bantuan sehingga penulisan ini dapat diselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu diharapkan kritik saran agar dapat membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang,
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II. KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan	12
B. Landasan Teori	12
C. Kerangka Konseptual	16

BAB III. RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	18
B. Objek penelitian	19
C. Instrument Penelitian	19
D. Teknik Pengumpulan Data	20
1. Observasi.....	20
2. Wawancara	21

3. Studi Kepustakaan.....	23
4. Dokumentasi	24
E. Teknik Analisis Data	24

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
1. Kondisi Alam Daerah Jambi	26
2. Keadaan Geografis dan Masyarakat Lokasi Penelitian (Kumpeh Ilir)	28
a) Geografis Daerah.....	28
b) Keadaan Penduduk	31
c) Sistem Kemasyarakatan.....	32
d) Sistem Religi	32
e) Sosial Budaya dan Kesenian	32
B. Kajian organologis Alat Musik kelintang Kayu.....	33
1. Asal Usul Senandung Jolo	33
2. Perkembangan Kesenian Senandung Jolo	35
3. Klasifikasi Alat musik.....	39
4. Peralatan/perkakas yang digunakan dalam pembuatan kelintang kayu	44
5. Proses Pembuatan Kelintang Kayu	46
6. Cara Memainkan	57
7. Fungsi Alat Musik Dalam Ansambel Kesenian Senandung <i>Jolo</i> ..	59
8. Fungsi Kesenian Senandung <i>Jolo</i> Dalam Masyarakat Kumpeh Ilir	59
9. Syair pantun senandung jolo yang disajikan.....	62

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GLOSARIUM

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel .1	Jarak antara Kecamatan Kumpeh Ilir dengan Kecamatan lainnya dalam Kabupaten Muaro Jambi.....	29
Tabel .2	Jarak Masing-masing Desa dengan Ibukota Kecamatan Kumpeh Ilir	30
Tabel .3	Jarak Masing-masing Desa dengan Ibukota provinsi Jambi	31
Tabel .4	Frekuensi dan Sound Yang Dihasilkan dari Tiap-tiap Bilahan Kelintang Kayu	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kelompok pemain Senandung Jolo dan penonton.....	39
Gambar 2	Seorang ibu-ibu dan bapak-bapak sedang memainkan kelintang kayu.....	40
Gambar 3	Seorang pemain tetawak	41
Gambar 4	Dua orang pemain kompangan	42
Gambar 5	Seorang pemain beduk.....	43
Gambar 6	Seorang penyenandung (penyanyi) senandung jolo	44
Gambar 7	Perkakas (Parang) sebagai alat pemotong kayu.....	45
Gambar 8	Meteran sebagai alat untuk mengukur bahan	45
Gambar 9	Spidol untuk penanda garis di atas kayu	46
Gambar 10	Gergaji untuk memotong bahan (kayu)	46
Gambar 11	Sepotong batang kayu Mahang setelah ditebangi.....	47
Gambar 12	Pohon kayu mahang sebelum ditebangi.....	49
Gambar 13	Sepotong batang kayu Mahang setelah ditebangi.....	50
Gambar 14	Memotong kayu mahang sesuai dengan ukuran alat musik kulintang kayu.....	51
Gambar 15	Membelah kayu mahang.....	52
Gambar 16	Mengupas kulit kayu mahang dalam proses pengeringan	53
Gambar 17	Penjemuran kayu mahang	53
Gambar 18	Pengukuran kayu mahang sesuai dengan yang dibutuhkan.....	56
Gambar 19	Kelintang kayu setelah selesai dibuat	57
Gambar 20	Seorang pemain kelintang kayu dan proses memainkan	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Identitas suatu bangsa serta corak dan ragam kehidupan suatu kelompok masyarakat akan tercermin dari kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Indonesia dikenal dengan keragaman bahasa, suku, bangsa yang kaya dengan budaya dan sistem kemasyarakatan, dari keragaman sistem kebudayaan yang tersebar di Indonesia terdapat kebudayaan daerah, yang menggambarkan kedaerahan dan spesifikasi dari masing-masing daerah tersebut. Di dalam pasal 32 UUD 1945 dinyatakan bahwa :

Kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai budi daya rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan yang lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah di seluruh Indonesia terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan bangsa menuju ke arah kemajuan abad, budaya dan persatuan dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, untuk menuju ke arah kemajuan tersebut kesenian daerah sebagai salah satu cabang kebudayaan nasional perlu ditingkatkan pembinaannya agar kebudayaan dapat berkembang dan memperkaya khasanah kebudayaan nasional, serta dapat pula memperkuat kepribadian bangsa dan mempertebal rasa harga diri. Di samping itu kebudayaan

dapat pula memperkuat jiwa kesatuan dan persatuan bangsa serta dapat dijadikan identitas kebanggaan nasional, sebagai unsur utama yang menunjukkan jati diri bangsa Indonesia.

Kesenian unsur terpenting dari kebudayaan, terutama kesenian daerah yang masih asli, wajib dihayati dikembangkan seluas mungkin dilestarikan kehidupannya agar nilai-nilai dasar dan prinsip-prinsip luhur yang terkandung didalamnya dapat diwariskan kepada generasi penerus. Kesenian juga mempunyai peranan penting sebagai media dalam usaha mencapai keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam kehidupan lahiriah dan kepuasan bathiniah, karena kesenian dapat mengembangkan rasa indah dan cinta keindahan yang merupakan pengantar yang tepat bagi pembinaan rasa halus yang dapat membina budi pekerti luhur manusia Indonesia.

Keragaman kesenian yang tersebar diseluruh Indonesia terdapat kesenian daerah, di mana kebudayaan dapat menggambarkan kedaerahan dan spesifikasi dari masing-masing daerah tersebut. Sumber kebudayaan nasional memiliki berbagai unsur dan nilai yang perlu dilestarikan seperti seni drama, tari, musik, dan berbagai seni pertunjukan lainnya. Setiap kesenian yang dapat didukung oleh sekelompok masyarakat tertentu mempunyai ciri-ciri kebudayaan yang khas dan berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya, seperti disalah satu propinsi di Indonesia yaitu di daerah propinsi Jambi.

Propinsi Jambi merupakan sebuah kawasan dibagian pinggang sebelah Timur pulau Sumatra yang terletak antara $0^{\circ} 45'$ sampai $2^{\circ} 45'$ Ls dan $101^{\circ} 10'$ sampai $104^{\circ} 55'$ BT, dengan luas wilayah $53.436.72 \text{ Km}^2$. Masyarakat Jambi

terbentuk dari perpaduan berbagai kelompok etnik, baik penduduk asli maupun pendatang. Penduduk asli Jambi terdiri atas suku Kubu (anak dalam), Kerinci, Bajau, Batin, Melayu Jambi, Penghulu dan Suku Pindah. Ketujuh suku asal tersebut merupakan penduduk asli dari ras Melayu.

Berdasarkan latar belakang masyarakat dan perkembangan kehidupannya, maka suku asal tersebut dapat dibagikan menjadi dua kategori yaitu Melayu Tua (penduduk asli dari kota Jambi) dan Melayu Muda (penduduk pendatang/merantau ke kota Jambi). Sedangkan masyarakat pendatang diantaranya berasal dari daerah Palembang, Minangkabau, Jawa, Bugis, Banjar, Batak dan Flores. Selain itu terdapat pula pendatang dari luar negeri (Asing) seperti orang Arab, India dan Tionghoa.

Kalau kita lihat pada salah satu sisi yaitu Sungai Batanghari merupakan salah satu pintu masuk ke daerah Jambi serta dapat dilayari jauh ke daerah hulu menuju ke daerah pegunungan. Sebaliknya daerah Kerinci yang terpencil di pegunungan dapat pula dicapai baik melalui daerah Bangko dilanjutkan dengan perjalanan darat atau melewati daerah Sumatera Barat melalui jalan darat. Daerah ini merupakan gerbang kedua yang dapat digunakan untuk masuk ke wilayah Jambi. Gerbang ketiga ialah melalui pantai timur yakni melewati daerah Kuala Tungkal yang berada tepat di bibir pantai timur wilayah Jambi.

Sungai dalam bahasa Melayu Jambi disebut Batang. Dengan demikian Batanghari sama artinya Sungai Hari. Hari merupakan salah satu nama Dewa Shiwa yang sangat dihormati dan ditakuti oleh penduduk agama Budha. Melalui ketiga jalan masuk tersebutlah daerah Jambi dari masa ke masa menerima

berbagai pengaruh dari budaya luar. Pengaruh budaya-budaya luar tersebut telah memperkaya kehidupan sosial budaya masyarakat serta menimbulkan penumpukan dan pelapisan budayanya.

Provinsi Jambi yang masyarakatnya beragam suku, juga melahirkan beraneka kesenian misalnya kesenian tradisi Krinok, Gazal, Mindu Lahin, Sike, Terbang, Tauh dan Senandung *Jolo*. Kesenian ini sering ditampilkan untuk pesta perkawinan, khitanan, musik pengiring, pesta panen tari serta peringatan hari-hari besar seperti peringatan ulang tahun kota, peringatan hari besar Islam. Satu dari sekian banyak kesenian di daerah Jambi tersebut seni musik “Senandung *Jolo*” atau “*Bejolo*” yang tumbuh dan berkembang di daerah dusun Tanjung, Kelurahan Kumpeh Ilir, Kabupaten Muaro Jambi, Propinsi Jambi. Kesenian Senandung *Jolo* ialah sebuah bentuk kesenian tradisional Jambi, terdiri atas gabungan antara musik vokal dan instrumental.

Seiring dengan perkembangan kesenian tersebut, istilah dari Senandung *Jolo* menjadi berkembang pula pengertiannya, seperti Azhar (2000) mengemukakan dalam penelitiannya (Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan Seni Sastra Tradisional) mengemukakan bahwa Senandung sendiri mempunyai arti nyanyian dan *Jolo* berarti berselonjor (menjulurkan kaki ke depan). Tetapi M. Zuhdi sebagai salah satu pemain gendang dari kesenian tersebut, yang merupakan salah satu nara sumber (wawancara tanggal 26 Maret 2010) menyatakan Senandung berarti nyanyian sedangkan *Jolo* berarti pantun sindiran atau masyarakat Jambi biasa menyebutnya “*Tutur*”. Dua pendapat tersebut hampir memiliki kesamaan arti, yang dapat dilihat dari segi materi musikal yang

digunakan seperti vokal, yang pengucapan syair tersebut dalam bentuk pantun. Pantun yang biasa disajikan dalam pertunjukkan *Senandung Jolo* berisikan tentang kehidupan masyarakat yang terjadi pada saat sekarang baik itu mengenai politik, percintaan muda-mudi dan nilai-nilai budaya dalam masyarakat, terkadang juga berisikan tentang perasaan sipenyanandung misalnya perasaan sedih, gundah, maupun gembira.

Senandung Jolo merupakan kesenian masyarakat Kelurahan Dusun Tanjung yang digunakan untuk mengisi berbagai macam kegiatan antara lain upacara pesta perkawinan, penyambutan tamu, khitanan dan pesta panen. *Senandung Jolo* ini dimainkan pada saat malam hari sekitar jam 20.00 atau 21.00 malam sebelum pesta perkawinan, lama pertunjukan tidak ada batasan waktu, terkadang sampai subuh dini hari tergantung situasi. Di sini *Senandung Jolo* berfungsi untuk menghadirkan keramaian, serta menghibur ibu-ibu yang sedang merancang bumbu (memasak) di dapur dalam mempersiapkan pesta perkawinan untuk esok hari. Tetapi juga tidak menutup kemungkinan *Senandung Jolo* berperan untuk menghibur tamu-tamu yang hadir, hal ini dilakukan apabila ada permintaan dari pihak tuan rumah yang mengadakan pesta.

Adapun alat musik yang digunakan dalam pertunjukan *Senandung Jolo* yaitu: Kelintang Kayu, Kompang (Rebana), Gong (Tetawak), Bedug dan disertai dengan dua orang penyanandung (penyanyi) yang membawakan syair-syair berbentuk pantun balasan.

Segi pengucapan untuk salah satu alat musik yang digunakan juga berkembang pula pengertiannya, Azhar menyebut alat musik tersebut dengan

Kelintang *Jolo*, sedangkan M.Zuhdi menyebut alat musik tersebut dengan Gambang, kedua hal tersebut tetap memiliki kesamaan arti juga bila dilihat dari bahan dasar alat musik tersebut yang sama-sama berbahan kayu, untuk menggabung kedua pemikiran tersebut penulis lebih menyebutnya dengan Kelintang Kayu. Alat musik pendukung dalam kesenian tradisional Senandung *Jolo* salah satunya yaitu alat musik Kelintang Kayu menjadi suatu alat musik yang pokok dalam pertunjukannya, di mana Kelintang Kayu berperan sebagai *leader* dalam pemberian setiap tanda peralihan lagu, berbeda halnya dengan kebutuhan dalam mengiringi tari, di mana Kelintang kayu bermain secara linier.

Nara sumber M. Zuhdi (wawancara 26 Maret 2010) menjelaskan bahwa bentuk fisik dari Kelintang Kayu terbuat dari kayu *mahang* yang dibelah-belah menjadi empat sampai enam bilahan, yang disusun sejajar dalam posisi bilahan kayu tersebut dipangku di atas kedua kaki yang menjulur ke depan dan diantara kedua kaki dapat diletakkan panci kecil yang terbuat dari bahan logam. Panci kecil ini berfungsi untuk menghasilkan suara yang lebih kuat. Hal ini menjadi keunikan tersendiri dari alat musik tersebut.

Kesenian tradisi Senandung *Jolo* ini sudah merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat dan kebutuhannya pada saat ini. Pada periode tahun sembilan puluhan kesenian ini berangsur-angsur menghilang (punah) yang disebabkan oleh kuatnya pengaruh asing dan masuknya media elektronik seperti tv, tape, mp3 yang mengakibatkan pergeseran globalisasi yang sangat drastis. Sehingga kesenian ini hanya digemari oleh sebagian orang saja terutama orang-

orang tua yang sudah lanjut usia, yang mana usia mereka tidak memungkinkan lagi untuk berkesenian.

Melihat kondisi ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Kelintang Kayu ini. Informasi dari nara sumber bahwa untuk membuat Kelintang Kayu ini sangat sulit mencari bahan bakunya karena kayu *mahang* sudah sangat sulit ditemukan dan bahkan untuk mencari kayu ini diperlukan waktu yang cukup lama, terutama harus pergi ke hutan yang jauh dari kota Jambi. Kondisi lain bahwa untuk membuat bilahan kayu ini juga membutuhkan kayu *mahang* yang benar-benar sudah kering dan bagus secara fisiknya, agar bahan kayu *mahang* ini mudah di belah dan disesuaikan dengan bunyi yang dibutuhkan.

Sesuai dengan kajian penelitian mengenai organologis dari alat musik Kelintang Kayu, penulis mengklasifikasi alat musik ini termasuk dalam kelompok *idiophone* (sumber bunyi/getaran yang dihasilkan berasal dari alat musik itu sendiri) dan dimainkan dengan cara pemain menghadap ke arah/ke depan yang dipukul menggunakan dua buah stik (pemukul) yang terbuat dari bahan kayu, dengan perkiraan nada setiap bilah kayu tergantung selera sipemain Kelintang Kayu.

Alat musik Kelintang Kayu ini termasuk alat musik yang unik, di mana beberapa bilah kayu yang biasa hanya dipakai/digunakan kebanyakan orang hanya menjadi kayu bakar sebagai bahan baku untuk memasak, mampu dijadikan suatu alat musik, hingga sampai menjadi suatu *icon* kesenian tradisional Jambi. Dari hal

lain keunikan dapat dilihat dari segi permainannya, di mana bilah kayu diletakkan di atas dua kaki sebagai pengganti *Stand*.

Secara garis besar alat musik Kelintang Kayu terbagi atas 2 bagian, yakni:

1. Bilah Kayu; alat musik Kelintang Kayu terdiri dari 4 buah bilah kayu yang berfungsi sebagai melodi dan 1 buah bilah kayu yang berfungsi sebagai paninglah dan terbuat dari jenis kayu *mahang* yang cukup keras, daging dari kayu *mahang* memiliki serat yang rapat, sehingga mampu menghasilkan bunyi yang tinggi dan nyaring.
2. Pemukul; sepasang pemukul/stik dari alat musik Kelintang Kayu terbuat dari dahan kayu *mahang*.

Beranjak dari keunikan tersebut, penulis ingin mendeskripsikan bagaimana proses pembuatan alat musik Kelintang Kayu, sehingga informasi ini dapat dikenal dan diketahui oleh banyak orang yang sebagai calon peresevator kesenian tradisional berikutnya. sekaligus penelitian ini sebagai upaya pelestarian kesenian tradisional nusantara. Serta berusaha untuk mempertahankan Kelintang Kayu agar tidak hanya ditemukan dalam sejarah saja. Padahal Kelintang Kayu merupakan aset kekayaan kesenian tradisional Jambi harus dipertahankan agar tidak larut dalam perkembangan zaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Asal usul alat musik Kelintang Kayu.

2. Proses pembuatan alat musik Kelintang Kayu oleh tukang atau seniman pembuatanya.
3. Bahan dan alat atau perkakas untuk membuat alat musik Kelintang Kayu yang dipakai dalam proses pembuatan.
4. Bagaimana bentuk dan ukuran dalam proses pembuatan alat musik Kelintang Kayu?
5. Teknik memainkan alat musik Kelintang Kayu.

C. Batasan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah serta mengingat berbagai pertimbangan agar terarahnya penelitian, maka penulis perlu membatasi masalah agar lebih terfokus dan mendalam agar tidak terjadi kekeliruan, dalam batasan penelitian yakni “Alat Musik Kelintang Kayu dalam Kesenian Senandung *Jolo* di Daerah Dusun Tanjung Kecamatan Kumpeh Ilir Provinsi Jambi : Dalam Kajian Organologis, yang meliputi asal-usul alat musik, klasifikasi, fisik alat musik (proses pembuatan, penggunaan dan fungsi alat musik Kelintang Kayu tersebut”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana alat musik Kelintang Kayu dilihat dari kajian organologis berkaitan dengan (1) asal usul alat musik, (2) klasifikasi, (3) fisik alat

musik yang meliputi bahan, proses pembuatan, bentuk dan ukuran, (4) teknik dan posisi memainkan, (5) penggunaan dan fungsi alat musik.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan di atas dan dapat diuraikan secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan kajian organologis yang mencakup asal usul alat musik, klasifikasi, fisik, teknik dan posisi memainkan, penggunaan dan fungsi alat musik.

F. Manfaat Penelitian

1. Menambah kecintaan masyarakat terhadap alat musik, menjaga dan melestarikan kesenian daerah serta dengan bangga memperkenalkan, mensosialisasikan budaya daerah kepada masyarakat yang memiliki ciri khas dan karakteristik sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu identitas daerah.
2. Bagi generasi muda propinsi Jambi khususnya dapat dijadikan pedoman dalam upaya melestarikan budaya daerah sebagai warisan leluhur.
3. Sebagai pedoman bagi masyarakat Jambi untuk menghadapi sekaligus mengantisipasi pengaruh yang bakal datang dari dalam maupun luar daerah.
4. Menambah kepedulian para seniman terhadap alat-alat musik tradisional Jambi, sehingga hasil budaya berupa alat musik tidak mengalami kepunahan.

5. Bermanfaat bagi studi perbandingan dalam meneliti proses pembuatan alat musik.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Fungsi dari penelitian relevan dalam sebuah penelitian adalah supaya tidak terjadi kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Disini penulis mengambil salah satu laporan penelitian yang telah ada sebelumnya tentang kesenian yang berhubungan dengan kajian organologi yakni : *Kajian Organologis Gandang Tambua*. Oleh Syeilendra. 2006.

Pada penelitian kajian organologi gandang tambua ini penulisnya melihat bagaimana proses pembuatan gandang tambua, bagaimana asal usul alat musik tersebut, apa penggunaan dan fungsi dari kesenian ini.

Penelitian Syeilendra (2006) tentang Kajian Organologis Gandang Tambua. Dengan temuannya adalah Gandang Tambua termasuk alat musik akustik, yang tidak memerlukan sirkuit elektronik untuk menghasilkan gelombang bunyi dan mempunyai Fungsi dalam ensambel tidak lebih sebagai pembuat ritme dan patron atau pulsa (beat). Sedangkan fungsi musik dalam masyarakat kita tidak bisa lepas dari penggunaan musik itu sendiri untuk kepentingannya dalam masyarakat.

B. Landasan Teori

Studi tentang alat musik dalam etnomusikologi disebut dengan istilah organologi. Organologi adalah ilmu pengetahuan tentang alat musik yang meliputi

sejarah dan deskripsi alat musik tetapi juga sama pentingnya tanpa mengabaikan aspek ilmiah dari alat musik, dekorasi dan sosial budaya.

Sebagai konsep perbandingan pengertian organologi yang dikemukakan oleh Hood dalam Syeilendra (2006: 6) sebagai berikut :

...bahwa istilah organologi telah diterima secara luas di tengah-tengah para musikolog baik melalui tulisan maupun tradisi oral. Organologi membicarakan atau mendeskripsikan peralatan musik yang berhubungan dengan keadaan fisiknya, dan kesejarahan alat-alat musik tersebut,...Lebih lanjut Hood, menegaskan selain aspek kesejarahan dan pendeskripsikan alat musik itu sendiri, hal-hal yang berkaitan dengan teknik memainkan alat musik tersebut, fungsi musiknya juga sangat penting. Dalam hal pendeskripsikan alat musik, hal-hal yang menyangkut keadaan fisik alat musik itu harus dideskripsikan secara detail untuk mengetahui prinsip-prinsip yang berkaitan dengan sumber bunyi, bagaimana pula dalam proses pembuatan, serta bahan yang digunakan. Selain itu menentukan klasifikasi sebuah alat musik ke dalam sistem klasifikasi alat musik secara umum dipakai dalam ilmu etnomusikologi (idiophone, membranophone, aerophone, chordophone, dan elektrophone), juga merupakan bagian studi yang sangat perlu untuk dapat mengetahui jenis dan pengelompokan alat musik dalam dunia ilmiah.

Lebih lanjut Hood menguraikan, organologi adalah ilmu pengetahuan tentang alat musik yang meliputi sejarah dan deskripsi alat musik, tetapi juga sama pentingnya tanpa mengabaikan aspek ilmiah dari alat musik, dekorasi dan sosial budaya yang berkaitan dengannya.

Berhubungan dengan aspek deskripsi fisik alat, Hood dalam Syeilendra (2006: 8) menyatakan: "...deskripsi fisik meliputi pengukuran yang lengkap dan konstruksi yang rinci, jenis bahan baku, bentuk bagian luar dan dalam, cara pembuatan dan pelarasan".

Dalam melakukan studi organologi, Merriam dalam Syeilendra (2006: 8) mengemukakan segi teknisnya, yaitu: "Masing-masing instrumen diukur,

dideskripsikan, digambar dengan skala atau foto, metode dan teknik pertunjukan, wilayah nada, nada-nada yang dihasilkan dan tangga nada teoritis”.

Berikutnya menurut Andre Schaeffner dalam Tulus (2005: 8) bahwa:

Subjek penting dari organologi adalah penyebutan satu persatu (enumeration), deskripsi, penempatan (*localization*) dan sejarah dari alat-alat musik yang digunakan disemua periode dan peradaban manusia paling tidak tentang bagaimana alat musik tersebut memproduksi nada dan suara, apakah itu untuk tujuan estetik semata, religious, magis, atau untuk tujuan praktis (practical purposed). Organologi haruslah merupakan suatu studi tentang keadaan aktual alat-alat musik (inventori, terminology, klasifikasi, deskripsi (tentang) konstruksi alat musik, bentuk (*shape*) dan teknik memainkan alat musik), tapi studi dalam organologi juga tidak dapat mengabaikan produksi musiknya (analisis dari fenomena akustiknya dan tangga nada music tersebut) atau data tentang penggunaan alat musik tersebut, faktor-faktor sosial budaya (socio-cultural) dan faktor kepercayaan-kepercayaan yang menentukan/menetapkan tentang penggunaan alat musik tersebut atau juga status pemain musiknya dan latihan (*training*) yang dilakukan pemusik-dari awal sampai menjadi pemusik.

Menurut Curt Sachs dan Hornbostel dalam Tulus (2005: 57), karena kita berhadapan dengan perangkat penghasil suara prinsip dasar klasifikasi harus berhubungan dengan materi getar alat itu sendiri (*the vibrating material it self*).

Berdasarkan prinsip dasar tersebut, Hornbostel-Sachs dalam Tulus (2005: 36) mengklasifikasikan alat musik ke dalam empat kategori/divisi utama yaitu :

- a) *Idiophone* adalah kelompok utama alat musik di mana substansi/penggetar utamanya (sumber bunyi) dari badan alat itu sendiri, tergantung tingkat kepadatan dan elastisitasnya, yang menghasilkan suara/bunyi, tanpa memerlukan rentangan selaput/membran ataupun senar yang direntangkan.

- b) *Membranophone* adalah kelompok utama alat musik di mana suara dihasilkan (sumber bunyi) dari membran yang diregangkan dan melekat kuat pada alat.
- c) *Chordophone* adalah kelompok utama alat musik di mana suara dihasilkan dari getaran satu atau lebih senar yang dibentangkan di antara dua buah benda permanen (*fixed Point*).
- d) *Aerophone* adalah golongan utama alat musik di mana udara yang bergerak yang menjadi penggetar utamanya.

Sedangkan Bostel dan Sachs dalam Tulus (2005:62) menyatakan “pembagian alat musik berdasarkan kepada klasifikasi di atas dibagi lagi menjadi empat divisi. Khususnya klasifikasi alat yang termasuk kelompok Idiophone.

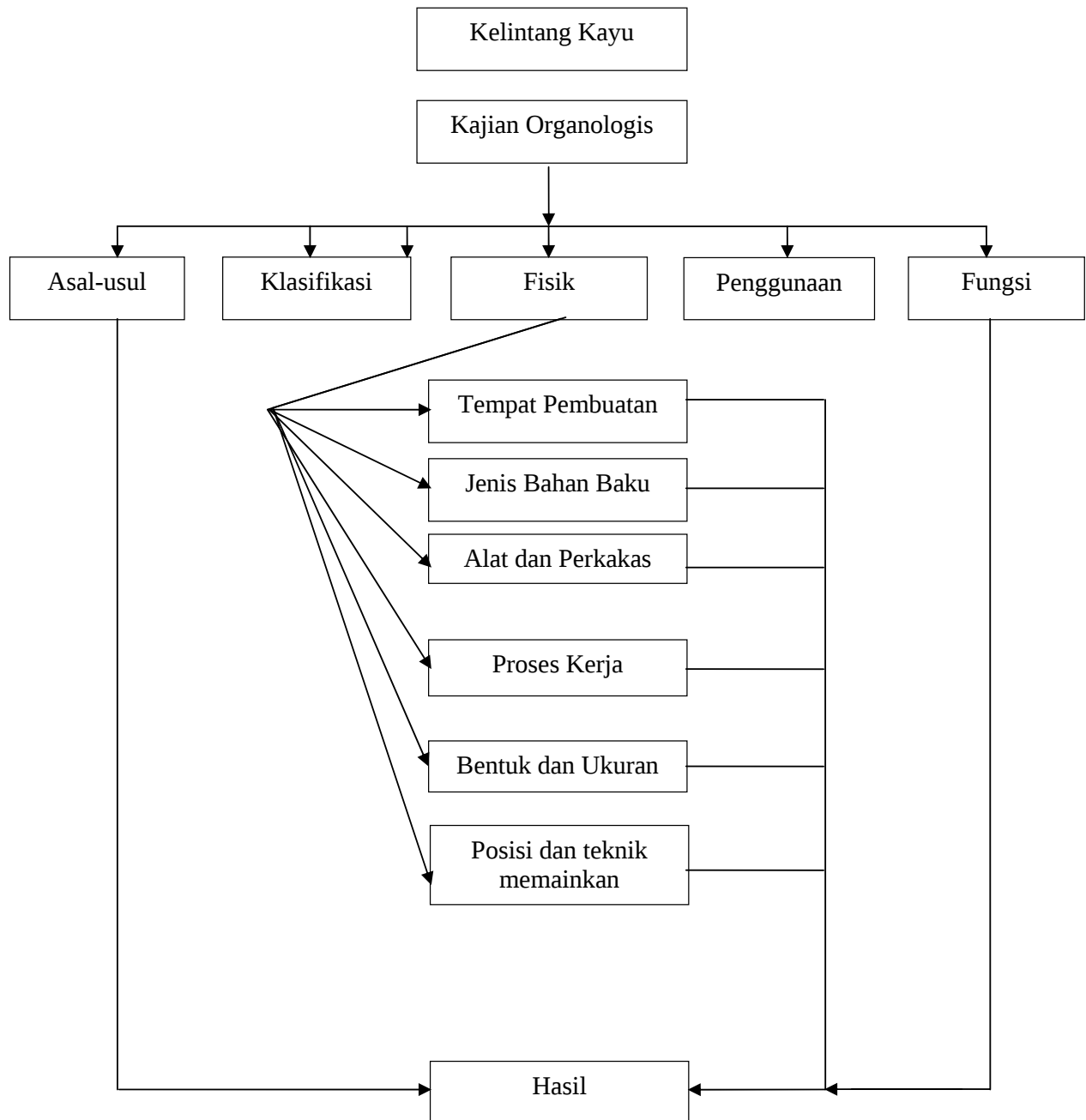
Idiophone adalah kelompok utama alat musik dimana substansi/penggetar utamanya (sumber bunyi) dari badan alat itu sendiri, tergantung tingkat kepadatan dan elastisitasnya, yang menghasilkan suara/bunyi, tanpa memerlukan rentangan selaput/membran ataupun senar yang direntangkan. Kelompok ini dibedakan atas :

- a. *Struck Idiophone* (pukul), instrumen yang membuat getaran dengan wujud struck.
- b. *Plucked Idiophone* (petik), contohnya lamela plat elastis yang dipasang pada salah satu ujungnya dibengkokkan dan dilepas kembali pada posisi semula.
- c. *Friction Idiophone* (gosok/gesek), musik instrumen yang dihasilkan oleh getaran dengan gesekan.
- d. *Blown Idiophone* (tiup), musik yang menghasilkan getaran dari tiupan.

C. Kerangka Konseptual

Dalam menentukan kerangka berfikir, peneliti berusaha menyampaikan dalam bentuk deskriptif dari pembuatan (Kajian Organologi) Kelintang Kayu dari awal sampai akhir dan menghasilkan sebuah alat musik Kelintang Kayu. Di sini penulis akan membuat sebuah kerangka konseptual, agar dalam pembahasan akan menjadi tersruktur. Kerangka konseptual tersebut meliputi (1) asal-usul alat musik, (2) klasifikasi, (3) fisik, (4) penggunaan, (5) fungsi, (6) teknik dan posisi memainkan alat musik seperti skema kerangka koseptual di bawah ini:

Alat Musik Kelintang Kayu Dalam Kajian Organologi



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian Senandung *Jolo* adalah bentuk kesenian yang berisikan sastra lama (pantun muda-mudi). Kesenian Senandung *Jolo* merupakan musik rakyat yang didominasi oleh musik vokal yang dalam perkembangannya dilengkapi dengan instrumen musik perkusi seperti kelintang kayu, tetawak(gong), beduk (gendang bermuka satu), rebana atau kompang. Keberadaan Kesenian Senandung *Jolo* sudah sangat jarang ditemui bahkan berada diambang kepunahan karena tidak ada generasi penerus yang mau mengenal dan mempelajari kesenian Senandung *Jolo* dan dianggap ketinggalan zaman. Data mengenai kesenian Senandung *Jolo* yang penulis angkat disini adalah keberadaan, kesenian Senandung *Jolo*, di daerah Dusun Tanjung Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi, yang juga meliputi proses pembuatan salah satu alat musik pendukung kesenian tersebut yaitu Kelintang Kayu. Kesenian ini diangkat oleh penulis karena memang sekarang sangat sulit menemukan keberadaan kesenian Senandung *Jolo* ini.

Penulis disini berusaha untuk memperkenalkan kesenian Senandung *Jolo* lewat tulisan ini, khususnya deskripsi pembuatan Kelintang Kayu yang merupakan salah satu alat pendukung dari kesenian tersebut yang situangkan dalam penulisan Organologi alat musik Kelintang Kayu, penulisan ini mengkaji beberapa bagian antara lain : asal-usul, klasifikasi, fisik(bahan baku), bentuk

pertunjukkan dan fungsinya. Berdasarkan analisa dari uraian-uraian penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesenian musik Senandung *Jolo* di Kelurahan Tanjung berkembang tidak melalui lembaga formal melainkan melalui tradisi oral dari generai ke generasi secara alami.
2. Kesenian musik Senandung *Jolo* merupakan musik masyarakat kelurahan Tanjung, musik tersebut berfungsi sebagai media hiburan masyarakat pada acara perkawinan, menyambut tamu agung yang datang ke desa Tanjung dan berfungsi sebagai komunikasi ketika para petani pesta panen.
3. Kesenian musik Senandung *Jolo* ini berbentuk melodi vokal yang memiliki syair berupa pantun dengan iringan alat musik Kelintang Kayu, Gong, Beduk, Rebana/Kompang dan sebagainya.
4. Kesenian musik Senandung *Jolo* memiliki unsur terpenting yaitu melodi vokal dengan menggunakan permainan improvisasi pada syair dari lagu Senandung *Jolo* sesuai dengan panjang pendek melodi.
5. Alat musik Kelintang Kayu terdiri dari 4 buah bilah kayu yang berfungsi sebagai melodi dan 1 buah bilah kayu yang berfungsi sebagai paningkah yang terbuat dari jenis kayu *mahang* yang cukup keras, daging dari kayu mahang memiliki serat yang rapat, sehingga mampu menghasilkan bunyi yang tinggi dan nyaring.
6. Dalam pembuatan Kelintang Kayu diperlukan alat dan perkakas sebagai berikut: parang, gergaji, spidol/pensil, meteran. Dalam memainkan Kelintang Kayu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain,

posisi duduk, posisi tangan, posisi Kelintang Kayu yang semuanya sangat berpengaruh dalam memainkan alat musik Kelintang Kayu.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan hasilnya bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan demi kelestarian dan perkembangan kesenian tradisi Jambi khususnya jenis alat musik Kelintang Kayu, antara lain:

1. Bagi pecinta musik khususnya Kesenian tradisi Jambi diharapkan dapat bekerjasama dalam lembaga terkait untuk melestarikan keragaman kesenian tradisi Jambi khususnya di daerah Dusun Tanjung kecamatan Kumpeh ilir, karena kesenian tradisi merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu daerah yang dapat memperkaya khasanah musik tradisi Jambi guna meningkatkan potensi budaya Jambi ditingkat nasional.
2. Kepada generasi muda, diharapkan bersedia mamapu menjadi kader-kader baru untuk melestarikan kesenian Senandung *Jolo* sehingga generasi penerus nantinya tidak hanya mengenal kesenian tradisi Senandung *Jolo* dalam museum atau catatan sejarah saja.
3. Semoga kesenian ini disajikan suatu bentuk pertunjukan seni yang dipertandingkan baik dari segi sastra, permainan alat musiknya unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.
4. Kepada instansi terkait dan pemerintah hendaklah dapat meningkatkan frekuensi permainan kesenian Senandung *Jolo* dalam acara-acara besar atau

memasukkannya kedalam salah satu agenda wisata kabupaten Muaro Jambi, sehingga secara tidak langsung dapat mempertahankan kesenian musik tradisi Senandung *Jolo*.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 1984. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta: Cv. Baru.
- , 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Departemen Pendidikan nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke IV*. Jakarta : PT Gramedia Pusat Utama.
- Kadir, Tulus Handra. 2005. *Buku Ajar Organologi*. Padang. Jurusan Sendratasik FBSS. UNP.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology Of Musik*, Chicago. Northwestern University press.
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Penggalian Nilai-nilai Budaya Tradisional Daerah Jambi*. Jambi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi.
- Syeilendra. 2006. Laporan Penelitian Gendang Tambua (DOL):Kajian Organologis. Padang. Jurusan Sendratasik FBSS. UNP